

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Barelang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per 2018, jumlah penduduk Batam mencapai 1.329.773 jiwa, atau bertambah 234.193 Jiwa dibandingkan tiga tahun lalu. Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK).

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama *BP Batam*), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. Sehingga tidak heran apabila lalu lintas Batam cukup padat pada saat jam berangkat kantor dan pada saat pulang kantor. Disatu sisi masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan transportasi umum dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi mereka sendiri padahal dengan menggunakan transportasi umum tersebut akan berpengaruh dan dapat mengurangi kemacetan yang ada. Apabila masyarakat menggunakan kendaraan pribadi pasti mereka juga membutuhkan area parkir untuk memarkirkan kendaraannya, namun area parkir memiliki kapasitas maksimal untuk menampung kendaraan yang parkir dan sekarang rata-rata area parkir yang ada kurang dapat menampung kendaraan

yang datang. Akan tetapi jika masyarakat menggunakan transportasi umum mereka tidak lagi memikirkan atau membutuhkan tempat parkir tersebut.

Di Kota Batam terdapat banyak pusat perbelanjaan, pasar modern atau yang biasa disebut swalayan, rumah sakit, pasar-pasar tradisional dan tempat pelayan kesehatan lainnya yang lahan parkirnya belum berfungsi secara maksimal. Contohnya saja Rumah Sakit Awal Bros Batam yang lokasinya berada di Jl. Gajah Mada No. Kav. 1, Baloi Indah, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau. Rumah Sakit Awal Bros Batam merupakan rumah sakit dengan tipe B karena itu rumah sakit ini menjadi salah satu pilihan utama warga Kota Batam untuk tempat berobat. Oleh karena itu pengelola wajib menyediakan fasilitas dan pelayan terbaik. Faktor yang penting juga untuk di garis bawahi adalah ketersediaan lahan parkir yang memadai serta dapat mencukupi kebutuhan yang ada.

Menurut Pasal 1 angka 15 Undang-Undang No. 22 (2009), parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Menurut pasal 3 UU No 75 Tahun 2015, Kriteria rencana pembangunan fasilitas pelayanan umum diwajibkan melakukan analisa dampak lalu lintas dihitung berdasarkan jumlah tempat tidur untuk rumah sakit jumlah ruang praktek dokter. Namun parkir masih menjadi masalah yang sering di jumpai di kota kota besar atau kota yang sedang berkembang seperti Kota Batam ini. Rumah Sakit Awal Bros Batam sendiri berada di dekat salah satu sekolah di kota Batam yaitu Sekolah Permata Harapan yang mengakibatkan apabila jam puncak seperti jam pulang sekolah akan menyebabkan kemacetan di sekitar area rumah sakit itu sendiri. Banyak juga dari pengguna mobil pribadi yang masih memarkirkan mobilnya tidak di area yang sudah ditentukan, ini berdampak buruk bagi pengguna jalan lainnya. Lahan parkir di Rumah Sakit Awal Bros Batam dikelola oleh manajemen parkir swasta dikarenakan rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit milik swasta.

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan diatas maka perlu dilakukannya studi yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakteristik penggunaan dan kebutuhan parkir kendaraan yang ada di Rumah Sakit Awal Bros Batam. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana karakteristik dan efisiensi lahan parkir pada area tersebut, maka akan mendukung keamanan dan tidak akan mengganggu kelancaran lalu lintas yang berada di dekatnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat identifikasi masalah yang akan dibahas di dalam studi ini yaitu:

1. Jumlah lahan parkir yang masih kurang akibat banyaknya pengunjung sehingga banyak pengunjung yang parkir di luar area parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam.
2. Layanan kebutuhan parkir yang kurang optimal pada lahan parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana nilai karakteristik parkir yang ada area parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam?
2. Apakah kapasitas layanan lahan parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam masih memenuhi untuk kebutuhan parkir?
3. Bagaiman solusi penanganannya?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah yang akan dibahas dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Studi ini hanya menghitung karakteristik parkir yang ada di Rumah Sakit Awal Bros Batam
2. Studi ini hanya mengetahui kapasitas lahan parkir yang ada pada area parkir RS Awal Bros Batam ditinjau dari karakteristik parkir

1.5 Tujuan dan manfaat studi

Tujuan dilakukannya studi di area parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam ini yaitu:

1. Untuk melakukan analisis karakteristik parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam
2. Untuk mendapatkan berapa besar kapasitas lahan parkir yang ada di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya studi pada area parkir Rumah Sakit Awal Bros Batam ini yaitu:

1. Untuk mendapatkan pentingnya penyediaan pada lahan parkir yang memadai terhadap kebutuhan
2. Hasil dari studi ini dapat menjadi bahan evaluasi kinerja manajemen parkir dalam memaksimalkan fasilitas lahan parkir yang strategis dan dapat menampung kapasitas parkir yang di butuhkan.
3. Sebagai bahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk studi yang akan datang.